

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sebagian besar hidup di daerah pedesaan, yang mana di desa memiliki potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang beraneka ragam. Maka suatu pembangunan yang berada di pedesaan adalah suatu tindakan yang baik dan strategis, karena secara langsung maupun tidak langsung hal ini akan memberikan dampak yang positif dan sangat luas. Selain itu kaitan antara masyarakat sebagai sebagai pelaku pembangunan dan potensi utama yang ada di pedesaan, maka desa memegang peranan yang penting dalam mengembangkan potensi yang ada (Nurdianto, 2015). Dengan menggali potensi yang berada di desa dalam segi pariwisata dengan cara mencari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun sumberdaya buatan manusia dapat meningkatkan kualitas masyarakat sekitar.

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama masyarakat yaitu mengolah serta mengembangkan pembangunan pariwisata yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat. Tujuan dari pembangunan pariwisata bersama masyarakat diantaranya yaitu, 1. Memberdayakan masyarakat melalui pembangunan potensi yang ada disekitar, seperti membangun desa wisata, 2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata, 3. Memberikan kesempatan yang baik kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, (Demartato, 2009). Oleh karena itu salah satu pendekatan yang didapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif (Demartato, 2009). Adanya pembangunan pariwisata disetiap daerah akan mengurangi masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat salah satunya yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan cara mengelola potensi yang ada dilingkungan sekitar. Desa Wisata adalah satu contohnya, jika masyarakat mengelola dengan

baik, maka kualitas wisata akan lebih baik serta akan menarik pengunjung untuk datang.

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan hal yang menjadi hal terpenting dalam proses pembangunan bagi kehidupan manusia, baik di dalam negeri maupun di berbagai negara. Kemiskinan yang terjadi kehidupan umat manusia akibat resesi internasional yang terus bergulir dan proses restrukturisasi, agen-agen nasional-internasional, serta negara-negara setempat menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap strategi partisipasi masyarakat sebagai sarana percepatan proses pembangunan (Craid dan Mayo, 1995) dalam (Hikmat, 2010). Oleh karena itu, perlu ditekankan peningkatan alternatif berupa pendekatan alternatif dan pendekatan pembangunan yang diawali oleh proses pemberdayaan masyarakat lokal (Craid dan Mayo, 1995) dalam (Hikmat, 2010). Di desa wisata Kedungmalang masyarakatnya memberikan kontribusi sebagai modal social dalam menjaga wisata agar tetap terjaga dengan baik sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam mengembangkan Wisata *Dewi Kemang*.

Pengembangan desa wisata yang optimal tidak bisa lepas dari permasalahan keseterediaan sarana dan prasarana, salah satunya desa wisata yang berada di Kedungmalang. Adanya akses yang mudah menuju lokasi desa wisata tersebut akan meningkatkan nilai tambah tersendiri selain beberapa kemudahan atau keunggulan potensi alam yang sudah dimiliki oleh desa wisata tersebut. Keberhasilan dalam proses pengembangan suatu desa wisata tidak dapat dilepaskan dari adanya campur tangan dari suatu lembaga maupun insitusi lokal yang mengolah desa wisata tersebut. Lembaga ini yang menjadi perpanjangan tangan dari yang terhubung langsung dan tak langsung dengan semua aktivitas *stake holder* pariwisata di Desa Wisata Kedungmalang, sehingga di wisata ini dapat dipahami dengan tepat dan komprehensif (Putra, 2013).

Terdapat tiga tahapan penting dalam proses pemberdayaan pada masyarakat, yakni, 1. Tahap penyadaran, disini masyarakat diajak untuk ikut serta dalam suatu pembangunan dan diberikan suatu arahan yang baik, 2. Tahap peningkatan kapasitas (*capacity building*) yang meliputi peningkatan kapasitas manusia, organisasi dan sistem nilai yang berkualitas, 3. Tahap pemberian daya (*empowerment*) yaitu pemberian kekuasaan, otoriter, atau peluang (Wrihatnolo

dan Dwijowijoto, 2007) dalam (Indrawati, 2006). Ketiga proses pemberdayaan ini dapat diterapkan dalam pengembangan di lingkungan masyarakat, serta sebagai patokan untuk menjadikan masyarakat lebih maju untuk mengembangkan potensi didaerahnya. Salah satunya di Desa Kedungmalang yang memiliki potensi yaitu Wisata *Dewi Kemang* yang identik dengan wisata edukasi tanaman yang dapat menarik perhatian wisatawan yang berkunjung.

Penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Kedungmalang atau biasa disebut dengan Wisata *Dewi Kemang* sangat memerlukan adanya suatu pemahaman agar dapat mengenal dan menemukan kemampuan dari karakter masyarakat yang dapat ditentukan melalui jenis dan tingkat pemberdayaan yang ada di Desa Kedungmalang. Pengembangan di Wisata *Dewi Kemang* memerlukan dukungan penuh dari perangkat desa maupun masyarakat Desa Kedungmalang untuk mengembangkann potensi yang sudah ada. Pengembangan dari wisata ini akan memberi dampak baik dari aspek ekonomi maupun sosial budaya yang ada di Wisata *Dewi Kemang*. Dengan ini perlu adanya dukungan penuh dari perangkat desa maupun masyarakat Kedungmalang dalam proses pengembangan wisata tersebut. Pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi bertujuan agar Desa Wisata Kedungmalang dapat berkembang dan bisa dikenal oleh masyarakat luar Kabupaten Kediri. Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat turut serta dalam pengelolaan desa wisata tersebut.

Sistem Desa Wisata Kedungmalang memerlukan adanya suatu modal sosial. Menurut (Damsar, 2009) modal sosial merupakan inventasi sosial yang meliputi sumber daya sosial seperti jaringan, kepercayaan, nilai dan norma serta *reciprocity* dalam struktur hubungan sosial untuk mencapai tujuan individual atau kelompok secara efisien dan efektif dengan modal sosial lainnya. Jaringan yang ada di Wisata *Dewi Kemang* yang dilakukan oleh masyarakat yang bekerja di wisata tersebut dengan pengurus Desa Kedungmalang merupakan hal terpenting dalam keberhasilan Wisata *Dewi Kemang*. Pariwisata yang berlangsung di Wisata *Dewi Kemang* membutuhkan daya dukung dari pihak-pihak di dalamnya. Terdapat tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mempengaruhi satu sama lain sehingga saling menguntungkan demi mewujudkan tujuan bersama dalam

pengembangan Wisata *Dewi Kemang* melalui kelompok kerja yang biasa disebut dengan BUMDES.

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya biasa disebut dengan BUMDES merupakan sebuah lembaga atau badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa (Dewi, 2014). Seperti yang ada di Desa Wisata Kedungmalang saat ini pengelolaan wisata yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa sebagai Pengurus Wisata *Dewi Kemang*. Dengan adanya BUMDES ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakat sekitar menjadi sejahtera, meningkatkan potensi yang ada di Desa Wisata Kedungmalang.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Wisata Kedungmalang yaitu selain wisata ini masih baru dan masih proses berkembang. Sehingga pengelola harus bekerja secara maksimal agar wisata ini bisa berkembang dengan maksimal. Disini pengelola wisata juga mengupayakan dengan mengedukasi wisata yaitu dengan membuat tempat untuk berfoto atau *spot* foto karena disana terdapat berbagai macam tanaman bunga, buah dan sayur-sayuran serta terdapat beberapa menara yang dapat dinaiki oleh pengunjung, salah satu menara yang menjadi daya tarik pengunjung yaitu Menara *Eifel* setinggi 5 meter yang terbuat dari bambu. Melalui pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pengembangan Wisata *Dewi Kemang* memerlukan suatu modal sosial yang berupa jaringan, norma dan kepercayaan dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengelola wisata yaitu Badan Usaha Milik Desa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana deskripsi modal sosial dalam pengembangan Wisata *Dewi Kemang* dan laporan skripsi ini diberi judul **Pengembangan Wisata *Dewi Kemang* Berbasis Modal Sosial Melalui BUMDES (Studi Kasus di Desa Kedungmalang, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri).**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penjelasan yang diuraikan dalam latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Wisata *Dewi Kemang* Berbasis Partisipasi Modal Sosial Melalui BUMDES di Desa Kedungmalang, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengembangan Wisata *Dewi Kemang* Berbasis Modal Sosial Melalui BUMDES di Desa Kedungmalang, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Secara teoritis proposal ini adalah agar masyarakat dapat mengembangkan *Dewi Kemang* dengan baik dan benar sehingga wisata dapat berkembang secara maksimal.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Pengurus BUMDES
 - a. Agar masyarakat setempat terampil dalam mengembangkan Wisata *Dewi Kemang*.
 - b. Agar masyarakat dapat meningkatkan potensi Wisata *Dewi Kemang*.
2. Bagi Wisata Kedungmalang
 - a. Agar Wisata *Dewi Kemang* dapat berkembang dan dapat dikenal tidak hanya masyarakat jawa timur namun Warga Negara Indonesia bahkan dimancanegara.
 - b. Agar Wisata *Dewi Kemang* menjadi tempat wisata favorit.

3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah informasi pengembangan Wisata *Dewi Kemang* (Desa Wisata Kedungmalang).
 - b. Menambah wawasan tentang cara mengembangkan Wisata *Dewi Kemang* yang baik dan benar.